

Identifikasi problematika instrumental input sekolah dasar daerah perbukitan di SD Negeri 2 Sumberboto Kabupaten Blitar

Siti Afdilla Maratus Sholihah¹, Anisa Wahyu Kusumaningtyas^{2*}, Zulaeka Setya Luky³, Sigit Wibowo⁴, Erif Ahdhianto⁵

^{1, 3, 4, 5} Universitas Negeri Malang

² Universitas Sebelas Maret

*Corresponding email: anisakusumaningtyas1@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 6 April 2026

Accepted 25 Juni 2026

Published 30 Juni 2026

Keywords:

Sekolah dasar; instrumental input; blitar; kurikulum

ABSTRACT

Indonesia's diverse geographical conditions make education inequality between urban areas and villages. These inequality are for example. This research aims to identify various input instrumental problems comprehensively as well as formulate contextual solutions. This identification is seen from the problems of curriculum, administration, budget, educators, and education. This research uses a qualitative approach of the type of case study. Data was collected through interviews and observations. This study conducted interviews with school principals and people related to this study. The data was then analyzed using the data triangulation technique. The results of the study show several problems in each input instrumental problem displayed. Based on this research, it is recommended to increase government support in providing better education facilities and training for teachers, as well as developing programs that can address existing geographical challenges.



© 2026 The Authors. Published by Nexus Edutech Press. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) berperan penting dalam membangun dasar pendidikan bagi anak-anak di Indonesia. SD merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak berusia 7 sampai 12 tahun (Wahidin, 2019). SD juga bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang menjadi dasar pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Mawati et al. (2023) bahwa sekolah dasar sebagai tempat untuk mempersiapkan siswa ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan tingkat SD bertujuan untuk membekali siswa agar memperoleh keterampilan dasar, seperti literasi dan numerasi, serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Keterampilan dasar ini mempengaruhi perkembangan anak dengan kualitas pendidikan yang didapatkan di sekolah dasar, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Dinayanti et al., 2024).

Namun, fakta membuktikan bahwa kualitas pendidikan tingkat sekolah dasar di Indonesia tidak merata. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan kualitas pendidikan sekolah dasar adalah permasalahan terkait *instrumental input*, yaitu berbagai faktor yang mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan proses pendidikan (Elwijaya et al., 2021). *Instrumental input* mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, administrasi, anggaran, tenaga pendidik, serta aspek kependidikan lainnya yang memainkan peranan penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah dasar (Hasanah, 2020). Tantangan dalam memenuhi *instrumental input* lebih mudah diatasi di daerah perkotaan, di mana sumber daya pendidikan lebih mudah diakses. Namun, di daerah perbukitan, berbagai masalah terkait dengan *instrumental input* seringkali lebih kompleks dan berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Salah satu permasalahan yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah dasar di daerah perbukitan yaitu keterbatasan dalam pengelolaan kurikulum. Kurikulum yang digunakan sekolah dasar di Indonesia cenderung disusun secara seragam untuk setiap wilayah, tanpa mempertimbangkan perbedaan sosial dan geografis yang ada di setiap wilayah (Kemdikbud, 2021). Keseragaman kurikulum ini seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan lokal (Rizki et al., 2024). Hal ini berpotensi menyebabkan materi yang diajarkan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, serta kurikulum kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain permasalahan kurikulum, banyak sekolah dasar di

daerah perbukitan mengalami kesulitan dalam mengelola administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan meliputi dokumentasi kurikulum, laporan evaluasi pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Aziz et al., 2024). Hal ini dikarenakan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah dasar tersebut. Hal ini menyebabkan pengelolaan administrasi pendidikan di daerah perbukitan kurang efektif, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pendidikan yang diterima oleh siswa.

Permasalahan mengenai administrasi pendidikan semakin diperburuk dengan anggaran pendidikan yang terbatas. Anggaran pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang meningkat (Muspawi & Lukita, 2023). Hal ini dikarenakan alokasi dana yang tidak tepat dapat menghambat upaya sekolah dalam memperbaiki fasilitas, sarana, prasarana, maupun kesejahteraan tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting *instrumental input* (Elwijaya et al., 2021). Tenaga pendidik yang berkualitas sulit ditemukan di daerah perbukitan. Hal ini disebabkan sedikitnya jumlah guru yang bersedia dipindah tugaskan di daerah terpencil, serta kurangnya pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guru. Selain itu, rendahnya motivasi guru di daerah perbukitan dapat mempengaruhi kualitas pengajaran kepada siswa. Kualitas mengajar yang dimiliki guru berkaitan dengan pendidikan.

Pendidikan yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan juga sulit dilakukan di daerah perbukitan. Sistem pendidikan di daerah perbukitan sering kali tidak memadai. Pernyataan ini didukung oleh Salong (2024) bahwa sekolah di daerah tertinggal memiliki fasilitas yang terbatas, kurangnya ruang kelas yang memadai, dan kurangnya perangkat belajar yang canggih, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Faktor lainnya seperti faktor sosial dan budaya di daerah perbukitan juga mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satu hambatan di daerah tersebut yaitu pola pikir yang tidak mendukung pendidikan dan rendahnya kesadaran orang tua tentang pendidikan anak. Anak-anak di daerah perbukitan sering kali tidak melanjutkan sekolah karena berbagai alasan.

Berdasarkan Yoseptry et al. (2023) menyatakan bahwa administrasi pendidikan di SDN Cangkring 03 telah dilaksanakan sesuai standar dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tetapi pengelolaan dana BOS masih sering terlambat yang berakibat pada kelancaran kegiatan sekolah. Fakta lainnya oleh Darif et al. (2023) mengemukakan bahwa kualitas pendidik di SDN Pengampelan sudah memiliki kualifikasi pendidikan strata 1, namun masih ditemukan guru yang menggunakan *teacher center* karena kurang menguasai berbagai metode pembelajaran. Akan tetapi, penelitian terdahulu ini masih memiliki kekurangan karena masing-masing penelitian hanya mengidentifikasi salah satu *instrumental input*, sedangkan penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai *instrumental input*, mulai dari kurikulum, administrasi, anggaran, tenaga pendidik, dan kependidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai permasalahan *instrumental input* secara menyeluruh sekaligus merumuskan solusi yang kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*), sebagaimana dikembangkan oleh Yin, (2018), yang dipandang relevan untuk menginvestigasi fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan secara tegas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di SDN 2 Sumberboto Kabupaten Blitar. Data yang diperoleh merepresentasikan kondisi dan fenomena yang terjadi pada periode pengumpulan data tersebut. Oleh karena itu, temuan penelitian ini berlaku dalam konteks temporal Oktober 2024 dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji perkembangan fenomena serupa pada periode berikutnya. Kemudian pada lokasi tersebut dipilih secara purposif (*purposive site selection*) berdasarkan beberapa pertimbangan: (1) letak geografis sekolah yang relatif terisolasi dari sekolah-sekolah lain di sekitarnya; (2) keberadaan sekolah swasta sebagai pesaing yang cukup signifikan dalam menarik minat masyarakat; serta (3) karakteristik sosio-kultural masyarakat perbukitan Blitar Selatan yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan wilayah dataran, sehingga berpotensi memberi perspektif yang kaya dan unik terhadap permasalahan manajemen sekolah dasar di daerah terpencil.

Proses pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan gambaran realistik tentang keadaan fisik, sosial, dan lingkungan di sekitar sekolah, observasi langsung dilakukan di lokasi penelitian. Peneliti mampu mendapatkan informasi dengan metode ini yang tidak mungkin diperoleh hanya dengan menggunakan alat verbal (Creswell & Poth, 2016). Selain itu, kepala

sekolah diwawancarai secara terkontrol sebagai informan kunci untuk mendapatkan informasi tentang masalah masukan instrumental di sekolah. Untuk menjamin konsistensi dalam pengumpulan data di seluruh sesi wawancara, panduan wawancara dibuat secara metodis berdasarkan studi teoritis dan pertanyaan penelitian (Merriam & Tisdell, 2016). Untuk meningkatkan validitas internal temuan penelitian, teknik triangulasi dilakukan untuk menganalisis data. Dengan membandingkan data dari wawancara dan observasi lapangan, triangulasi digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan ilmiah (Denzin, 2012). Pendekatan analitis mengikuti urutan reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan.

HASIL

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi berbagai permasalahan instrumental input secara menyeluruh sekaligus merumuskan solusi yang kontekstual. *Instrumental input* dalam konteks pendidikan sekolah dasar merujuk pada segala sumber daya, alat, dan faktor yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Di sekolah dasar, input ini sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Berikut penjelasan tentang *instrumental input* di sekolah dasar yang mencakup kurikulum, administrasi, anggaran, tenaga pendidik, dan kependidikan.

Problematika Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, menyusun, dan melaksanakan pembelajaran. Fungsi kurikulum di sekolah dasar sebagai panduan pembelajaran, artinya menentukan capaian pembelajaran, materi ajar, serta sistematika penilaian untuk mencapainya. Standarisasi pendidikan, menyediakan standar yang memastikan siswa di seluruh sekolah dasar, baik di daerah maupun kota, mendapatkan pendidikan yang setara. Mengatur pengembangan karakter menanamkan nilai-nilai karakter dan kebiasaan baik, seperti disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum membantu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan perkembangan anak-anak pada tingkat dasar. Kurikulum yang diterapkan di SD sampel penelitian ini adalah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan untuk memilih metode pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan setiap siswa. Namun sayangnya dalam pelaksanaannya SD sampel penelitian ini masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dengan media-media yang terbatas. Hal ini mengakibatkan kurang terfasilitasinya gaya belajar peserta didik yang membutuhkan lebih banyak media dalam belajarnya.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah seperti ini adalah menggunakan media-media yang berbasis alam agar tetap memfasilitasi kebutuhan belajar siswa namun tidak memiliki media-media yang memadai. Serta memberikan perawatan pada media-media yang telah dimiliki agar tidak mudah rusak dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu yang lama. Selain itu juga mengupayakan pengadaan media pembelajaran meskipun tidak harus dalam jangka waktu yang dekat, karena bagaimanapun juga media pembelajaran adalah unsur pendukung kegiatan pembelajaran yang esensial.

Problematika Administrasi

Administrasi sekolah dasar mencakup berbagai kegiatan pengelolaan yang mendukung kelancaran proses pendidikan. Fungsi utama administrasi sekolah adalah pengelolaan sumber daya yang ada seperti fasilitas, waktu, tenaga pendidik, dan bahan ajar secara efisien. Perencanaan dan pengawasan, menyusun rencana pendidikan tahunan, menetapkan tujuan pendidikan, serta melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Pencatatan dan pelaporan, mengelola data siswa, kehadiran, nilai, perkembangan akademik, serta membuat laporan yang diperlukan kepada pihak yang berwenang. Administrasi di sekolah dasar biasanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan staf administrasi. Sistem administrasi yang baik dapat mencakup sistem data siswa mencatat identitas, kehadiran, perkembangan akademik, serta catatan kesehatan dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Pengelolaan keuangan dan anggaran mengatur anggaran dan pengeluaran sekolah untuk mendukung pembelajaran, fasilitas, dan kesejahteraan siswa serta guru. Dokumentasi kurikulum dan laporan, menyusun dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta laporan hasil evaluasi pembelajaran.

SD sampel penelitian ini tidak memiliki staf administrasi sendiri, sehingga tugas administrasi dijabat oleh salah seorang guru. Dalam pelaksanaannya guru tersebut harus bekerja keras untuk membagi waktu tenaga dan pikiran untuk melakukan tugas utamanya yaitu mengajar serta mengurus urusan administrasi sekolah. Saran solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan seperti tersebut adalah dengan membagi tugas administrasi kepada beberapa guru agar tidak terlalu banyak beban tambahan pada salah seorang guru saja.

Problematika Anggaran

Anggaran sekolah adalah salah satu sumber daya penting yang menentukan sejauh mana sekolah dapat menjalankan kegiatan pendidikan dengan baik. Fungsi utama anggaran sekolah pembiayaan pendidikan menyediakan dana untuk operasional sekolah, termasuk untuk gaji guru, pembelian buku, alat peraga, fasilitas, serta program-program pendidikan. Perencanaan dan prioritas anggaran, memungkinkan sekolah untuk merencanakan program-program yang mendukung pengembangan kualitas pendidikan, seperti pelatihan guru atau kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dan akuntabilitas untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Dana BOS program pemerintah yang menyediakan dana operasional untuk sekolah dasar agar bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, seperti pembelian buku, alat tulis, hingga pembayaran gaji honorarium tenaga pendidik non-PNS. Anggaran sekolah mandiri sekolah yang memiliki pendapatan tambahan selain BOS, seperti melalui kegiatan sumbangan dari orang tua, dapat merencanakan anggaran untuk pengembangan fasilitas atau program peningkatan kualitas pembelajaran.

SD sampel penelitian ini memiliki sedikit peserta didik, yang mengakibatkan dana BOS untuk SD sampel penelitian ini juga sedikit. Hal – hal menjadi masalah adalah ketika dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki peserta didik banyak adalah ketika harus mengeluarkan biaya untuk kegiatan kegiatan seperti mengantar anak lomba, membuat banner, dll. Sekolah harus mengeluarkan biaya yang sama banyak dengan sekolah lain yang mana berakibat signifikan pada sekolah yang memiliki dana terbatas. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan pandai-pandai mengenali dan memangkas pengeluaran sekolah.

Problematika Tenaga Pendidik

Guru di sekolah dasar harus memiliki kualifikasi tertentu untuk dapat mengajar secara efektif. Pendidikan minimal sarjana (S1), guru harus memiliki gelar sarjana di bidang pendidikan atau sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pendidikan ini memberikan bekal teori dan praktik yang cukup dalam mendidik anak. Pelatihan dan pengembangan profesional guru juga perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mengajarnya, seperti pelatihan kurikulum terbaru atau penguasaan teknologi pendidikan. Sertifikasi guru di Indonesia, guru perlu mengikuti sertifikasi profesi guru untuk mendapatkan pengakuan resmi bahwa mereka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Pelatihan-pelatihan, guru di SD sampel penelitian ini telah sering juga mengikuti pelatihan pelatihan yang relevan dan menunjang peningkatan *soft skills*. Namun yang menjadi masalah adalah untuk mendapatkan sertifikasi melalui program PMM guru seringkali kesulitan untuk mengunggah aksi nyata yang membuat sertifikasi terhambat. Solusinya adalah guru diberikan pelatihan agar bisa melengkapi aksi nyata sesuai dengan ketentuan agar aksi nyata dapat terproses dengan baik.

Problematika Pendidikan

Kependidikan di sekolah dasar mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan, termasuk pengelolaan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, pengelolaan SDM pendidikan, program pendidikan karakter, evaluasi pendidikan, peningkatan profesionalisme guru. Di SD sampel penelitian ini secara umum mengalami problematika yang berhubungan dengan sedikitnya peserta didik yang mengakibatkan dana BOS juga sedikit sehingga kegiatan operasional dan pengadaan fasilitasnya juga terbatas. Solusinya adalah meningkatkan kegiatan-kegiatan yang aktif di sosial masyarakat sekitar yang tujuannya untuk memperbanyak peserta didik di tahun berikutnya. Gambar 1 ditampilkan sebagian kecil kualitas sarana dan prasarana di SD tersebut.



Gambar 1. Suasana ruang kelas

Instrumental input dalam pendidikan sekolah dasar mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan dan mendukung keberhasilan pendidikan. Dari kurikulum yang harus diterapkan secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa, hingga tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yang tepat, setiap elemen memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif. Administrasi yang efisien, pengelolaan anggaran yang tepat, serta pengembangan dan pengelolaan pendidikan yang berkelanjutan akan memastikan bahwa sekolah dasar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi setiap siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini sudah menjawab tujuan penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan instrumental input secara menyeluruh sekaligus merumuskan solusi yang kontekstual. *Instrumental input* yang digunakan pada penelitian ini yakni kurikulum, administrasi, anggaran, tenaga pendidik, dan kependidikan. *Instrumental input* yang pertama adalah problematika kurikulum. Pada problematika kurikulum, terdapat beberapa masalah yang dialami sekolah. Masalah yang dialami adalah beberapa guru masih menggunakan model konvensional seperti *direct instruction*. Hal ini berarti guru memiliki masalah dalam membuat rencana pembelajaran, memilih metode, serta strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan diskusi saat forum KKG, membuat jurnal refleksi, dll (Purbadianti et al., 2024). Model *direct instruction* sebenarnya baik dan di beberapa penelitian bisa meningkatkan hasil belajar (Aliyah, 2022; Carlina & Fadliansyah, 2024; Fitri, 2024; Sulastriningsih & Efendi, 2021; Tari & Sari, 2024). Namun, sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka menuntut adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Banyak sekali model pembelajaran yang lahir dari teori konstruktivisme yang mengaktifkan adanya pembelajaran berpusat pada siswa. Konstruktivisme lebih menekankan pada proses perolehan informasi dan konsep daripada pada hasil tanggapan setiap siswa (Wibowo et al., 2025).

Seringkali kebanyakan guru menganggap *direct instruction* bukanlah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi lebih ke *teacher center*. Sebenarnya model ini tidak masalah jika digunakan di sekolah dasar. Akan tetapi jika terlalu sering menggunakan model tersebut, tentu tidak baik karena anak SD masih di tahap operasional konkret. Menurut Piaget, tahap operasional konkret berlangsung pada usia 7-11 tahun (Babakr et al., 2019). Usia tersebut merupakan usia anak siswa SD di Indonesia. Maka dari itu diperlukannya solusi agar pembelajaran lebih mengarah ke *students center* dan menggunakan benda konkret. Contohnya saja penggunaan pendekatan berdiferensiasi dibantu dengan benda konkret, model STAD berbantuan roda putar, model PBL berbantuan multimedia interaktif, model PjBL berbantuan audio visual, model *quantum teaching* berbantuan media konkret, dll (Ansar & Rahmah, 2023; Armadhani & Utama, 2024; Hayati et al., 2023; Hermayanti et al., 2023; Susiani et al., 2023).

Pada problematika administrasi memiliki masalah yakni tidak adanya staf administrasi tersendiri. Hal tersebut membuat tugas administrasi dijabat oleh salah seorang guru saja. Hal tersebut membuat sistem administrasi di sekolah menjadi kurang. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja tenaga administrasi di SD masih rendah dan ada juga SD yang kekurangan tenaga administrasi (Munandar, 2019; Zakhiroh, 2017). Peneliti menawarkan solusi agar tugas administrasi tersebut tidak dibebankan kepada satu guru saja. Hendaknya sekolah membagi tugas tersebut ke beberapa rekan guru yang lain.

Pada problematika anggaran memiliki masalah yang terletak pada jumlah siswa yang sedikit sehingga membuat dana BOS yang diterima tidak sebesar sekolah yang lain. Hal tersebut tentu menjadi

masalah ketika dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki peserta didik banyak adalah ketika harus mengeluarkan biaya untuk kegiatan seperti mengantar anak lomba, membuat banner, dll. Sekolah harus mengeluarkan biaya yang sama banyak dengan sekolah lain yang mana berakibat signifikan pada sekolah yang memiliki dana terbatas. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan pandai-pandai mengakali dan memangkas pengeluaran sekolah. Solusi untuk permasalahan ini bisa juga dengan dengan memprioritaskan pengeluaran, memperhatikan penggunaan metode pembayaran yang sederhana dan bermanfaat, serta membuat strategi yang adaptif dalam menghadapi fluktuasi harga produk (Firdaus & Nasir, 2023).

Pada problematika pendidik terdapat beberapa masalah yakni guru di SD memiliki kekurangan dalam SDM penggunaan teknologi. Beberapa guru kesulitan mengunggah aksi nyata di PMM. Masalah seperti ini juga dialami beberapa guru SD di daerah lain juga (Annisa et al., 2024). Masalah – masalah ini dapat diatasi dengan beberapa cara seperti memberi pelatihan Canva dalam membuat aksi nyata PMM, dll (Laja et al., 2024). Di sisi lain, masalah pendidikan meliputi semua aspek penyelenggaraan dan pengembangan sistem pendidikan, seperti penyelenggaraan kebijakan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan tenaga kependidikan, inisiatif pendidikan karakter, penilaian pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru. Masalah-masalah tersebut harus diatasi sekolah dengan pihak internal maupun eksternal secara kolaboratif. Dari penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan dukungan pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik dan pelatihan bagi tenaga pengajar, serta mengembangkan program-program yang dapat mengatasi tantangan geografis yang ada. Contohnya seperti memperbaiki akses jalan menuju sekolah, dll.

SIMPULAN

Tujuan penelitian bertujuan mengidentifikasi berbagai permasalahan instrumental input secara menyeluruh sekaligus merumuskan solusi yang kontekstual. Pada problematika kurikulum, guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan media yang terbatas. Solusi yang ditawarkan yakni menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian pada problematika administrasi memiliki masalah tidak memiliki staf administrasi sendiri, sehingga tugas administrasi dijabat oleh salah seorang guru. Hal tersebut dapat diatasi dengan membagi tugas administrasi kepada beberapa guru agar tidak terlalu banyak beban tambahan pada salah seorang guru saja. Lalu pada problematika anggaran memiliki jumlah dana BOS yang sedikit. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan pandai-pandai mengakali dan memangkas pengeluaran sekolah. Sementara itu, untuk problematika tenaga pendidik guru seringkali kesulitan untuk mengunggah aksi nyata yang membuat sertifikasi terhambat. Solusinya adalah guru diberikan pelatihan agar bisa melengkapi aksi nyata sesuai dengan ketentuan agar aksi nyata dapat terproses dengan baik. Sementara itu untuk problematika pendidikan di sekolah dasar mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan, termasuk pengelolaan kebijakan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, pengelolaan SDM pendidikan, program pendidikan karakter, evaluasi pendidikan, peningkatan profesionalisme guru. Maka diperlukan Kerjasama yang baik antara pihak internal dan eksternal sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. K. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan Madiun. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.54065/pelita.2.1.2022.212>
- Annisa, D. N., Agustina, R. L., Noormaliah, N., Lismayanti, H., & Rafiah, H. (2024). Problematika Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1. *ALACRITY: Journal Of Education*, 4, 475–495. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Ansar, A., & Rahmah, N. (2023). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 289–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.213>
- Armadhani, R., & Utama, C. (2024). Implementasi Pendekatan Berdiferensiasi melalui Media Pembelajaran Konkret, Video, dan PPT Interaktif pada Kelas 5 SD. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 421–427. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p421-427>

- Aziz, M., Rika, A., Nisa, K., & Siregar, R. F. (2024). Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di MIN 3 Medan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 104–111.
- Babakr, Z. H., Mohamedamin, P., & Kakamad, K. (2019). Piaget's Cognitive Developmental Theory: Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, 2(3), 517–524. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.03.84>
- Carlina, D., & Fadliansyah, F. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 2(1), 149–158. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Darif, M., Wahyudin, U., & Yuhana, Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 110–118.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88. <https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). Analisis Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *JPSDH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 627–636.
- Elwijaya, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1840–1845.
- Firdaus, A., & Nasir, M. (2023). Implementasi Pengelolaan Dana BOS di SDN Cisaat Sukabumi: Tantangan dan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Education Research & Inovation*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.jurnalist.org/index.php/eduresi/article/view/7>
- Fitri, L. J. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inonesia Menggunakan Model Direct Instruction Berbasis Kelompok Dengan Media Audiovisual Siswa Kelas V SDN 004 Bonai. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 403–410.
- Hasanah, U. (2020). Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 2 Yogyakarta. *Managere*, 2(2), 171–181.
- Hayati, R., Armanto, D., & Zuraini, Z. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 1549–1558. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6534>
- Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). Hasil Belajar Pendidikan Pancasila menggunakan Model Pembelajaran Stad berbantuan Media Roda Putar pada Siswa Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2453–2461. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7998>
- Kemdikbud. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Kemdikbudristek.
- Laja, Y. P. W., Hijriani, L., Mone, F., & Deda, Y. N. (2024). Pendampingan Penggunaan Canva untuk Membuat Aksi Nyata pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 437–443. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3134>
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(3), 69–82. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

- Munandar, A. (2019). *Dinamika Pengelolaan Administrasi Sekolah di SD Negeri 2 Beutong Ateuh* [Skripsi]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8074/>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110.
- Purbadianti, N. H., Ahdhianto, E., & Barus, Y. K. (2024). Analysis of Teacher Problems in Implementing The Kurikulum Merdeka in The Learning Process. *Proceedings Series of Educational Studies*, 438–450.
- Rizki, M. Z., Helnisa, N., Firnanda, E. D., Mahmudah, N. A., Amalia, F., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Strategi Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengembangan 6 Kota Banjarmasin. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1325–1336.
- Salong, A. (2024). Inovasi Sosial dalam Peningkatan Akses Pendidikan Anak-anak di Daerah Terpencil (Kabupaten Seram Bagian Timur). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(2), 190–195.
- Sulastriningsih, N. M., & Efendi, S. (2021). Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 4 Sebatu Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 121–128. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Susiani, T. S., Wahyudi, W., Arifin, R. N., & Salimi, M. (2023). Model Quantum Teaching berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya Siswa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6515–6527. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5349>
- Tari, C. amalia, & Sari, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui dengan Pembelajaran Direct Instruction Plus (Media Flip Chart) di SDIT Al-Marhamah Kota Langsa. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.56211/toga.v1i1.358>
- Wahidin, W. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yoseptry, R., Salmah, S., Nasir, M., & Darmawan, I. (2023). Manajemen Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Cangkring 03 Bandung. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 553–566. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.571.Management>
- Zakhiroh, R. (2017). Pengaruh Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah terhadap Kualitas Layanan Administrasi Non Akademik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 59–70. <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/44>